

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi biaya pada 23 Bank Pembangunan Daerah (BPD) konvensional di Indonesia selama periode 2014–2023 dengan menggunakan pendekatan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Efisiensi biaya diukur berdasarkan variabel input berupa beban bunga, beban tenaga kerja, dan total aset, serta output berupa total kredit yang disalurkan. Penelitian ini juga mengkaji pengaruh variabel eksternal (inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto/PDRB) dan variabel internal (penempatan dana pada Bank Indonesia dan penempatan dana pada bank lain) terhadap efisiensi biaya BPD. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi biaya Bank Pembangunan Daerah (BPD) menunjukkan variasi selama periode observasi. BPD Maluku dan Maluku Utara, serta BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara tercatat sebagai bank yang paling efisien dan stabil, dengan skor efisiensi mendekati nilai optimal (mendekati 1). Sebaliknya, BPD Jawa Barat dan Banten teridentifikasi sebagai bank dengan tingkat inefisiensi tertinggi di antara sampel yang dianalisis. Hasil penelitian juga menemukan bahwa PDRB, penempatan dana pada bank lain, dan penempatan dana pada Bank Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan variabel inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya pada 23 Bank Pembangunan Daerah (BPD) konvensional di Indonesia.

Kata kunci: Efisiensi Biaya, Bank Pembangunan Daerah, SFA, Inflasi, PDRB, Penempatan Dana.

ABSTRACT

This study aims to analyze the cost efficiency levels of 23 conventional Regional Development Banks (BPD) in Indonesia over the period 2014–2023 using the Stochastic Frontier Analysis (SFA) approach. Cost efficiency is measured using input variables such as interest expenses, labor costs, and total assets, with total loans disbursed as the output variable. The study also examines the influence of external variables (inflation and Gross Regional Domestic Product/GRDP) and internal variables (fund placements at Bank Indonesia and other banks) on BPDs' cost efficiency. The results indicate that cost efficiency among BPDs varies throughout the observation period. BPD Maluku and North Maluku, as well as BPD East Kalimantan and North Kalimantan, are identified as the most efficient and stable banks, with efficiency scores approaching the optimal value (close to 1). In contrast, BPD West Java and Banten are identified as the least efficient among the sampled banks. The findings also reveal that GRDP, fund placements at other banks, and placements at Bank Indonesia have a significant effect on cost efficiency, while inflation does not exhibit a statistically significant influence on the cost efficiency of the 23 conventional BPD in Indonesia.

Keywords: Cost Efficiency, Regional Development Banks, SFA, Inflation, GRDP, Fund Placement.